

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Optimalisasi, yang berasal dari kata "optimal", yang berarti "terbaik" dan "tertinggi", juga diartikan sebagai ukuran di mana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, adalah pencapaian hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi adalah ukuran yang mengukur seberapa cepat suatu tujuan tercapai.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi dapat didefinisikan sebagai tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, dan paling menguntungkan. Optimasi berarti pengoptimalan, yang berarti menjadikan sempurna, paling tinggi, atau maksimal. Optimalisasi adalah proses untuk menemukan solusi terbaik. Tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya.²

Pendidikan sangat penting untuk setiap anak di Indonesia karena itu adalah pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dan sangat penting untuk menunjang kehidupan bangsa. Setiap tingkat pendidikan pasti memiliki pembelajaran dan tantangan yang berbeda.

¹Ahmad Syarif Sukri dkk, *Optimalisasi Kinerja Sistem Jaringan Irigasi* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022), 11-12.

²Gede Agus Jaya Negara dkk, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan* (Buleleng Bali: Yayasan Mertajati Widya Mandala, 2021), 22-23.

Pendidikan menghasilkan siswa yang berkualitas karena tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan adalah upaya untuk memperkuat setiap aspek karakter siswa yang akan bertahan sepanjang masa. Secara umum, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di tempat lain. Pendidikan tidak hanya formal tetapi juga non-formal. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan manusia, yang berarti bahwa pendidikan tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga mengembangkan semua aspek karakter siswa. Pendidikan bagaimana membina karakter setiap individu.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai upaya dilakukan. Proses pembelajaran dan pengajaran adalah bagian dari pelaksanaan pendidikan. Untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, pembelajaran sangat penting. Dalam pelaksanaannya, namun, istilah "pembelajaran" tidak berarti bahwa pengajar harus meninggalkan posisinya sebagai pendidik. Secara teoritis, mengajar juga berarti membelajarkan siswa.

Mendidik dan belajar adalah dua istilah yang mengandung makna yang tidak Pendidikan adalah upaya untuk memperkuat setiap aspek karakter siswa yang akan bertahan sepanjang masa. Secara umum, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di tempat lain.

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

Pengajaran tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga dilakukan secara non-formal. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan manusia; itu berarti memperluas pengetahuan dan mengembangkan semua aspek karakter siswa. Pendidikan tentang cara membina karakter setiap orang. Tujuan pendidikan tercapai melalui berbagai upaya. Proses pembelajaran dan pengajaran adalah komponen dari pelaksanaan pendidikan. Untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, pembelajaran sangat penting. Dalam pelaksanaannya, namun, istilah "pembelajaran" Secara teoritis, tidak berarti bahwa pendidik harus meninggalkan pekerjaan mereka sebagai pendidik, mengajar juga berarti membelajarkan siswa. Pendidikan dan pembelajaran dapat dipisahkan. Selain itu, penting bagi proses pembelajaran untuk terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran yang direncanakan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai nilai yang diharapkan.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai penciptaan suasana belajar secara sadar selama proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan moral kualitas. Keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa

⁴Amos Noelaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 2-3

dan negara. Dalam hal ini tentunya diperlukan pendidikan yang profesional, yakni guru sekolah dasar dan menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat 2 Bab 11 Sistem Pendidikan Nasional, serta dosen pada perguruan tinggi.⁵

Pada zaman sekarang ini, anak sudah bisa menggunakan berbagai media yang sudah tersedia, khususnya bisa menggunakan HP cerdas yang dinamakan juga dengan *smartphone*.⁶ *Smartphone* adalah alat elektronik yang paling populer saat ini bagi siswa. *Smartphone* tidak hanya mudah dibawa ke mana-mana, tetapi juga memiliki berbagai fitur seperti Google, media sosial, dan rekaman audio dan video. Akibatnya, *smartphone* sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Karena fitur-fitur ini mudah ditemukan dan siswa dapat mempelajari apa pun yang diinginkan siswa. Dalam pendidikan, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti berbicara tentang tugas pembelajaran dan mempelajari semua materi yang diberikan guru kepada kelompok belajar mereka.⁷

Teknologi semakin berkembang dan juga semakin canggih. Alat komunikasi telah memiliki perkembangan pesat, di mana para siswa sangat antusias menggunakan *smartphone* yang rela menghabiskan sebagian besar waktu mereka hanya untuk menggunakan *smartphone*. *Smartphone* bukan

⁵Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁶ Dana Aswadi dkk, “*Dampak penggunaan smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial*”, ISSN 2527-4104, Vol 4, no. 1 (April, 2019): 89, <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.

⁷Wildaya Senge, “*Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Anak di Kabupaten Kupang*”, ISSN 2987-5110, Vol 1, no. 1 (Mei, 2023): 3-4, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pensos/942/570>.

lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan masyarakat.

Ponsel pintar adalah telepon seluler yang memiliki fungsi dan kemampuan serupa dengan komputer. Tidak ada standar pabrik yang mendefinisikan apa yang dimaksud dengan *smartphone*. Bagi sebagian orang, ponsel cerdas adalah ponsel yang dijalankan dengan semua perangkat lunak sistem operasi, menyediakan konektivitas standar dan dasar untuk mengembangkan aplikasi. Bagi yang lain, ponsel pintar hanyalah sebuah telepon yang menawarkan fitur-fitur canggih seperti email (email), Internet, dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau memiliki keyboard (siap pakai atau colokan di dalam).⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone* adalah alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih dari sekedar untuk berkomunikasi (telepon dan sms). Dengan kata lain *smartphone* merupakan komputer kecil yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi seperti ponsel pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti perilaku siswa kelas VII sebagian masih rendah karena kurangnya motivasi belajar yang kurang baik, rendahnya pembelajaran yang kurang menarik sehingga perilaku siswa kelas VII kurang baik, susah di atur dan masih memilih-milih teman. Strategi yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan pembelajaran dan perilaku siswa kelas VII di SMPN 3 Pamekasan yaitu

⁸Intan Trivena Maria Daeng, “Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado”, Vol VI, no. 1 (2017):5, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/15482>.

dengan menggunakan *smartphone*, karena dengan adanya *smartphone* anak lebih mudah menggunakan sebagai media pembelajaran agar siswa lebih semangat untuk belajar, siswa merasa antusias dalam belajar karena *smartphone* lebih efektif dan efisien digunakan sebagai media pembelajaran. Kenapa peneliti mengambil judul “Optimalisasi Pemanfaatan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Untuk Mengendalikan Perilaku Siswa“ karena sebelumnya peneliti sudah melakukan kunjungan kesekolah tersebut dan melihat kondisi sebagian siswa kelas VII masih banyak ditemukan bahwa siswa cenderung sering bermain *smartphone* ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan pengguna *smartphone* oleh siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecenderungan pengguna *smartphone* oleh siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri mengenai optimalisasi pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa kelas VII di SMPN 3 Pamekasan.
- b. Dapat memberikan suatu pandangan terhadap pembaca apabila melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Madura penelitian ini dapat di jadikan sumber bagi mahasiswa sebagai karya tulis ilmiah yang baik.
- b. Bagi SMPN 3 Pamekasan dapat menjadi masukan bagi siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran untuk mengendalikan perilaku siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul ini.

1. Optimalisasi adalah mengacu pada kondisi atau meningkatkan aktivitas dengan cara memaksimalkan hasil yang diinginkan dalam berbagai konteks untuk mencapai hasil terbaik dalam situasi tertentu.
2. *Smartphone* adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia yang berupa informasi atau interaksi antara individu, memiliki sebagai kelebihan keunggulan suatu aktivitas serta mengalami kemudahan dan kecepatan untuk mencari jawaban serta lainnya.
3. Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, pengalaman, atau instruksi.
4. Perilaku dalam penelitian ini adalah tindakan atau respons yang mencakup berbagai konteks reaksi fisik atau emosional.
5. Siswa adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang sedang belajar untuk mengikuti pendidikan seperti sekolah.

F. Peneliti terdahulu

Kajian ini menyediakan informasi tentang penelitian terdahulu atau yang telah lampau berhubungan dengan yang akan dilakukan, hal ini untuk menghindari pengulangan *duplication* yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.

Sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul tentang “Optimalisasi Pemanfaatan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Untuk Mengendalikan Perilaku Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Pamekasan”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini atau membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan digunakan sebagai landasan penelitian.

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Regina Suci Prima Yuni yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Disiplin Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis *expost facto* yang merupakan penelitian yang

berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode kuesioner menggunakan skala *likert*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis penelitian yang menjelaskan bahwa nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat negatif yaitu nilai $R = -0,391$, diartikan bahwa hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau berlawanan.⁹

Persamaan penelitian Regina Suci Prima Yuni dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai *smartphone* sedangkan perbedaan penelitian Regina Suci Prima Yuni menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis *expost facto* dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Danial yang berjudul “Pemanfaatan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan metode ini digunakan

⁹ Regina Suci Prima Yuni, “Hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa”, Jurnal Pendidikan Sosiologi

untuk mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih memahami secara mendalam.

Hasil penelitian ini memerlukan kemudahan dan prasarana sokongan agar pembelajaran dapat berlangsung dan mempunyai pembelajaran yang lebih berkualiti. Kemudahan ini termasuk telepon pintar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran berasaskan dalam talian atau e-pembelajaran yang berterusan.¹⁰

Persamaan peneliti Achmad Danial penelitian ini menggunakan kedua pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan perbedaannya penelitian Achmad Danial lokasi penelitiannya di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik dan penelitian ini lokasi penelitiannya di SMPN 3 Pamekasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hedy J. yang berjudul “Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMK Negeri 1 Motoling Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran pendidikan agama kristen di SMK negeri 1 motoling timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan metode ini digunakan untuk mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih memahami secara mendalam.

¹⁰ Achmad Danial, “Pemanfaatan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Vol 6, no 2

Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa manfaat *smartphone* dalam kehidupan manusia membawa berbagai dampak baik dan dampak positif. Manusia harus dapat lebih cermat memanfaatkan *smartphone* sehingga dalam pemanfaatannya dapat lebih cenderung ke dampak yang positif dibandingkan dengan dampak yang negatif.¹¹

Persamaan peneliti Hedy J. Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan perbedaannya penelitian Hedy J. lokasi penelitiannya di SMK Negeri 1 Motoling Timur dan penelitian ini lokasi penelitiannya di SMPN 3 Pamekasan.

¹¹ Hedy J, "Pemanfaatan Smartphone Sebagai media pembelajaran pendidikan agama kristen di smk negeri 1 motoling timur", Jurnal teknologi pendidikan vol 1, no 1 (Juni, 2022)